
Edukasi Kesehatan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas pada Remaja di Kelurahan Cawang Jakarta Timur

Yanti Anggraini¹, Sri Melfa Damanik², Hasian Leniwita³
¹²³Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

Email: yanti.anggraini@uki.ac.id, srimelfa.damanik@uki.ac.id, hasian.leniwita@uki.ac.id

Abstrak

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa, dan masa yang labil dimana remaja mencari jati diri. Masalah yang terjadi di masa remaja adalah remaja tidak mengetahui bahaya pergaulan bebas yang terdiri dari merokok, menggunakan narkoba dan seks bebas. Tujuan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu untuk Meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya pergaulan bebas. Sebanyak 139 siswa dan siswi beserta guru yang ikut dalam kegiatan PkM. Metode pelaksanaan PkM yaitu melakukan edukasi kesehatan secara online zoom meeting dengan pemberian pretest dan post test kuesioner yang diisi oleh 94 siswa dan 6 guru. Hasil PkM menunjukkan ada peningkatan pengetahuan baik dari 6 responden (6%) menjadi 8 responden (8%). Pengetahuan cukup dari 20 responden (20%) menjadi 74 responden (74%). Pengetahuan kurang dari 74 responden (74%) menjadi hanya 8 (18%) responden. Pemberian edukasi yang dilakukan secara rutin di masyarakat dapat menjadi salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mengurangi pergaulan bebas pada remaja di Indonesia.

Kata kunci: Bahaya Pergaulan Bebas; Remaja; Merokok; Narkoba; Seks Bebas

Abstract

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood, and an unstable period in which adolescents seek identity. The problem that occurs in adolescence is that teenagers do not know the dangers of promiscuity which consists of smoking, using drugs and free sex. The purpose of implementing this Community Service (PkM) is to increase the knowledge of teenagers about the dangers of promiscuity. A total of 139 students and students and teachers participated in PkM activities. The method of implementing PkM is conducting online health education zoom meetings by giving pretest and post-test questionnaires filled out by 94 students and 6 teachers. The results of PkM show that there is an increase in good knowledge from 6 respondents (6%) to 8 respondents (8%). Knowledge is sufficient from 20 respondents (20%) to 74 respondents (74%). Knowledge is less than 74 respondents (74%) to only 8 (18%) respondents. Providing education regularly in the community can be one of the right solution to improve public health status and reduce promiscuity among adolescents in Indonesia.

Keywords: *Dangers of Promiscuity; Teenager; Smoke; Drugs; Free sex*

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman, nilai-nilai dan norma sosial secara perlahan semakin memudar dimana para remaja semakin bebas dalam bergaul karena aturan yang sudah dipercayai secara turun temurun oleh nenek moyang sampai masyarakat setempat dianggap kolot dan suda tidak sesuai lagi dengan zaman sekarang yang serba modern. Faktor penyebab pergaulan bebas adalah pergeseran budaya, pengaruh teman dekat dan media sosial serta kurangnya perhatian orang tua (Siti Suhaida, Jamaluddin dan Ambo Upe, 2018).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017, menunjukkan terdapat 8% laki-laki dan 2% Wanita umur 15 sampai 24 tahun yang telah melakukan hubungan seksual. Sebanyak 11% hamil diluar nikah. Data dari Reckitt Benckiser Indonesia yang melakukan survei pada 2019 menyebutkan, 33% remaja Indonesia telah melakukan hubungan seksual. Wahyu Rahardjo dkk (2017) melakukan riset untuk melihat perilaku seks bebas di kalangan mahasiswa di daerah Jakarta, Bekasi, Cengkareng,

Karawaci dan Depok, dengan 287 orang sampel. Hasilnya menunjukkan, sebanyak 33 orang (11,49%) terlibat dalam seks pranikah.

Tanpa pengawasan dari orang tua dan lingkungan sekitar dapat membuat remaja dan pemuda terjerumus dalam hal-hal yang negatif. Salah satu hal negatif tersebut adalah pergaulan bebas dimana remaja bebas melakukan apa saja tanpa memperhitungkan akibat apa saja yang timbul dari perbuatan yang dilakukannya. Pergaulan bebas yang banyak terjadi di kalangan remaja adalah minum minuman keras, sex bebas, merokok bahkan sampai ketingkat yang lebih tinggi yaitu mengkonsumsi Narkotika dan Obat-obatan Terlarang (Setyawan et all, 2019)

Pergaulan merupakan suatu kebutuhan manusia karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang dalam menjalankan kehidupan tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain. Contoh pergaulan bebas adalah hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan tanpa ada ikatan pernikahan yang sah, rasa ingin tahu

yang besar, melakukan upaya mendapatkan harta dan uang dengan menghalalkan segala cara termasuk dari jalan haram dan keji serta menimbulkan perilaku munafik dalam masyarakat (Annissahdia, 2020).

Pergaulan yaitu suatu kebutuhan mutlak yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pergaulan tersebut tentunya harus mengarah pada hal-hal yang positif atau pergaulan yang memang tidak melewati rambu-rambu yang sudah ditetapkan agama maupun hukum, sehingga tidak mengakibatkan kebebasan dalam pergaulan. (Annissahdia, 2020).

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa, dan masa yang paling berkesan karena memberi banyak pengalaman hidup. Masa remaja juga adalah masa yang labil dimana remaja mencari jati diri. Pada saat ini, para remaja tidak jarang dijumpai berperilaku yang menyimpang seperti melakukan tawuran, merokok, saling berpelukan mesra di depan umum tanpa mempedulikan orang lain disekitarnya. Perilaku yang penuh dengan kebebasan sering kali mengarah pada kenakalan yang sangat

mencemaskan dan menyedihkan. Untuk itu, diperlukan adanya arahan dan bimbingan kepada remaja untuk dapat membimbing, mengarahkan dan memberikan pendidikan pada remaja supaya remaja dapat mengetahui sikap dan perilaku yang baik saat bertumbuh dewasa. Permasalahan yang terjadi adalah Kurangnya tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya pergaulan bebas dan Belum optimalnya kegiatan edukasi mengenai prinsip/hal yang penting dalam dampak bahaya pergaulan bebas.

Untuk itu Prodi Keperawatan Fakultas Vokasi UKI mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dan berkontribusi menyelenggarakan penyuluhan kesehatan tentang” Edukasi Kesehatan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kelurahan Cawang, Jakarta Timur.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab dengan menggunakan platform

zoom meeting. Sasaran pengabdian ini adalah siswa-siswi SMP Muhammadiyah 4, Cawang Jakarta Timur. Peserta yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan ada sebanyak 139 siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 4, Cawang Jakarta Timur. Semua peserta yang hadir berasal dari kelas VII, VIII, dan IX beserta beberapa guru SMP Muhammadiyah 4 Cawang, Jakarta Timur.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan bekerja sama dengan kelurahan Cawang pada tanggal 29 Juli 2022 dengan menggunakan media online zoom. Media yang digunakan adalah media power point dan zoom meeting. Adapun metode edukasi yang digunakan adalah *active and participatory learning*. Dalam pelaksanaan pengabdian sebelum dan sesudah penyampaian edukasi dilakukan pengisian kuesioner tentang karakteristik responden serta pengetahuan bahaya pergaulan bebas yang terdiri dari merokok, penggunaan narkoba dan seks bebas. Materi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dialami

oleh siswa dan siswa SMP. Materi edukasi yang disampaikan meliputi 3 materi yang terdiri dari: Materi 1 yaitu Bahaya Merokok Pada Remaja yang terdiri dari pengertian merokok, jenis-jenis merokok, efek samping merokok dan cara mengurangi dan mencegah merokok. Materi 2: Bahaya Mengonsumsi Narkoba Pada Remaja yang terdiri dari pengertian narkoba, dampak penggunaan narkoba serta cara mengatasi kecanduan narkoba. Materi 3: Bahaya Seks Dini dan Pornografi Pada Remaja yang terdiri dari pengertian seks bebas, penyebab seks bebas pada remaja, dampak seks bebas dan cara mencegah terjadinya seks bebas pada remaja, pengertian pornografi, faktor penyebab anak mengalami pornografi, ciri-ciri anak kecanduan pornografi, serta peran orang tua dalam mencegah dan menangani anak yang mengalami pornografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan secara online dengan menggunakan platform zoom. Dalam pengisian kuesioner, hanya 94 siswa

dan siswa serta 6 guru SMP muhammadiyah 4 yang mengisi link kusioner pre dan post test. Proses kegiatan berjalan lancar dan tidak ada kendala apapun ditemukan. Para siswa-siswi yang hadir aktif mendengarkan materi yang disampaikan oleh tiga narasumber dan aktif bertanya.

Karakteristik siswa dan siswi dalam kegiatan pengabdian ini dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, kelas, status, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua dan kediaman tempat tinggal siswa dan siswi. Presentase karakteristik responden di sajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Siswa dan Siswi SMP Muhammadiyah 4, Cawang

NO	Data Partisipant	Frekuensi	Percentage (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	60	60
	Perempuan	40	40
2.	Usia		
	Remaja	94	94
	Dewasa	6	6
3.	Kelas		
	VII	20	20
	VIII	25	25
	IX	49	49
	Guru	6	6
4.	Status		
	Pelajar	94	94
	Guru	6	6
5.	Pendidikan terakhir Orang Tua		
	Tidak Tamat SD	3	3
	Tamat SLTP	5	5
	Tamat SLTA (Sederajat)	6	6
	Tamat SMA/SMU	32	32
	Tamat D3	3	3
	Tamat Sarjana	34	34
	Tamat Pascasarjana	5	5
	Lainnya	12	12
6.	Pekerjaan		
	Petani	2	2
	Pedagang/ Wiraswasta	17	17
	Pegawai Swasta	41	41
	PNS	14	14
	Buruh	3	3
	Tidak Bekerja	2	2
	Lainnya	21	21
7.	Tinggal		

Rumah Orang Tua	97	97
Rumah Tante/Om	2	2
Rumah Saudara	1	1

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta siswa dan siswi yang paling banyak berjenis kelamin laki-laki 60 orang (60%), usia remaja 94 orang (96%), kelas IX 49 orang (49%), siswa pelajar 94 orang (94%) dan siswa yang tinggal dirumah orang tua 97 orang (97%). Pendidikan orang tua paling banyak Tamat Sarjana 34 orang (34%) dan pekerjaan pegawai swasta 41 orang (41%).

Di Indonesia, berdasarkan hasil survey Demografi kesehatan (SDKI) Tahun 2017, hubungan pacaran dan pengalaman seksual dimulai pada umur 15-17 tahun, terdapat 80% perempuan dan 84% lelaki remaja mengaku pernah berpacaran.

Gambaran Tingkat Pengetahuan

Gambaran Tingkat Pengetahuan Kegiatan Pre-test dilakukan sebelum pemberian materi edukasi melalui penyuluhan kepada siswa dan siswa SMP muhammadiyah 4 Cawang, Jakarta Timur. Tujuan dilakukan pretest

adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta siswa-siswi yang hadir tentang bahaya pergaulan bebas pada remaja. Terdapat 10 butir pertanyaan pretest yang berupa soal pilihan ganda (multiple choice) dari masing –masing materi yaitu merokok, narkoba dan seks bebas.

Kegiatan Posttest dilakukan setelah pemberian materi oleh narasumber. Tujuan posttest adalah untuk mengetahui adanya perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah materi disampaikan. Sebelum post-test dilakukan terdapat sesi diskusi dimana setiap peserta memiliki kesempatan yang sama untuk bertanya kepada narasumber pada kegiatan penyuluhan tersebut. Adapun soal posttest sebanyak 10 butir pertanyaan yang berupa soal pilihan ganda dan jenis soalnya sama dengan soal pretest di awal. Adanya peningkatan nilai pretest-posttest setelah pemberian materi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Pengetahuan Partisipan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Skor Pretest	Presentase	Skor Post Test	Presentase
Baik (80-100)	6	6%	8	8%
Cukup (60-79)	20	20%	74	74%
Kurang (< 60)	74	74%	18	18%
Total	100	100%	100	100%

Hasil dari Tabel 2 Menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilakukan pretest dengan hasil Sebagian besar peserta memiliki pengetahuan kurang sebesar 74% (74 orang siswa), kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan post test dan didapatkan hasil peserta memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebesar 74% (74 orang siswa).

Edukasi Kesehatan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja

Kegiatan edukasi tentang Bahaya pergaulan bebas pada remaja di SMP

Muhammadiyah 4, Cawang Jakarta Timur menunjukkan ada peningkatan pengetahuan baik dari 6 responden (6%) menjadi 8 responden (8%). Pengetahuan cukup dari 20 responden (20%) menjadi 74 responden (74%). Pengetahuan kurang dari 74 responden (74%) menjadi hanya 8 (18%) responden.

Penggunaan metode pembelajaran daring ini sangat membantu dalam menyebarkan informasi terkait dengan pengetahuan tentang bahaya pergaulan bebas pada remaja. Selain itu metode pembelajaran daring ini memiliki

kelebihan dimana peserta dapat mengikuti pendidikan kesehatan tanpa harus keluar rumah dan dapat diakses dimana saja sehingga dapat membantu memberikan informasi yang berharga bagi masyarakat khususnya bagi Siswa/I SMP Muhammadiyah 4 Cawang Jakarta Timur.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh dengan perantara teknologi internet untuk memberikan materi atau bahan ajar. Oleh karena itu, infrastruktur internet merupakan teknologi utama yang digunakan untuk keberlangsungan pembelajaran daring (Sumantri et al., 2020). Proses pendidikan kesehatan yang diberikan melalui metode daring ini lebih mudah menyentuh sasaran dengan menjangkau peserta yang lebih luas. Adanya pandemi Covid-19 ini membuat pemerintah menerapkan pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing) sehingga proses pemberian informasi lebih efektif dengan menggunakan metode daring (Sadikin & Hamidah, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan responden terkait topik pendidikan kesehatan yang telah diberikan. Proses penerimaan informasi ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang (Budiman dan Riyanto, 2014). Adanya peningkatan pengetahuan ini diharapkan responden bisa menerapkan dan mempraktekkannya selama menjalani proses isolasi mandiri. Pendidikan kesehatan merupakan istilah yang digunakan terhadap proses pendidikan yang terencana untuk mencapai tujuan kesehatan yang terdiri dari beberapa kombinasi dan kesepakatan belajar atau aplikasi pendidikan dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2013).

Hambatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan pendidikan kesehatan menggunakan metode daring dengan zoom secara live ini adalah terkait dengan masalah jaringan internet yang bermasalah yang terjadi pada partisipan pendidikan kesehatan. Sehingga dalam proses

tanya jawab langsung dimana terjadi beberapa masalah terkait dengan sinyal dan jaringan internet yang membuat sesi diskusi sedikit terhambat dengan partisipan. Kemudian solusi yang diambil adalah dengan memanfaatkan chat yang ada di ruang zoom sehingga pertanyaan bisa diterima dengan jelas oleh narasumber dan bisa dijawab oleh narasumber kepada partisipan yang bertanya.

Materi yang diberikan adalah Bahaya Merokok Pada Remaja, Bahaya Mengonsumsi Narkoba dan Bahaya Seks Bebas dan Pornografi Bagi Remaja. Banyak remaja yang sudah merokok. Faktor alasan siswa & siswi ingin mencoba merokok adalah ingin mencoba cita rasa (menthol, cappuccino, teh hitam, dll) yang dijanjikan oleh iklan rokok serta harga yang murah dan mudah didapat, ingin tampil macho, gaul, dianggap dewasa, Setia kawan, adanya Persepsi bahwa rokok dapat menghilangkan rasa stress, Bersosialisasi dan Mengusir rasa sepi, jenuh serta galau. Di dalam sebatang rokok terkandung lebih dari 4000 Jenis Senyawa Kimia, 400 Zat Berbahaya dan 43 Zat Penyebab Kanker. Zat tersebut

diantaranya Karbonmonoksida yang merupakan gas beracun yang dapat menurunkan kadar oksigen dalam darah, sehingga dapat menurunkan konsentrasi dan timbulnya penyakit berbahaya. TAR adalah Zat berbahaya penyebab kanker (karsinogenik) (Kemenkes, 2017).

Pada zaman sekarang, rokok yang paling trend di kalangan remaja adalah rokok elektrik yang di dalamnya mengandung zat nikotin yang dapat mengakibatkan kanker paru-paru, penyempitan pembuluh darah dan kematin. Tujuh tips berhenti merokok dapat dilakukan oleh remaja SMP yang sudah tercandu rokok. Tujuh tips tersebut adalah motivasi tekat dan tujuan berhenti merokok, berhenti merokok seketika (total), kenali waktu dan situasi dimana paling sering merokok. remaja bisa mengunyah permen sebagai pengganti rokok, tahan keinginan dengan menahan diri sebagai kunci dapat mengendalikan diri dari keinginan merokok. Remaja dapat melakukan sesuatu yang menyehatkan jiwa raga dimana bisa melakukan olahraga dan bermain musik. Remaja juga bisa meminta dukungan dari

keluarga dan kerabat untuk mengingatkan tidak merokok. Bila remaja masih susah untuk berhenti merokok, remaja SMP dapat konsultasikan ke dokter (Kemenkes, 2017).

Narkoba merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang RI Nomor 35, 2009). Ada sepuluh faktor yang mendorong remaja terjerumus dalam mengkonsumsi narkoba yaitu: Pengendalian Diri Yang Lemah Dan Cenderung Mencari Sensasi, Kondisi Kehidupan Keluarga, Temperamen Sulit, Mengalami Gangguan Perilaku, Suka Menyendiri Dan Berontak, Prestasi Sekolah Rendah, Tidak Diterima Kelompok, Berteman Baik Dengan Pemakai Narkoba, Bersikap Baik Terhadap Pemakai Narkoba Dan Mengenal Narkoba Di Usia Dini. Dampak mengkonsumsi narkoba adalah

dehidrasi, halusinasi dan kematian (Sasmita & Fahmi, 2018).

Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja yaitu terdiri dari peran remaja, orang tua dan program P4GN. Peran remaja: ikut kegiatan ekstra: Olahraga, kesenian, ketrampilan, beribadah, tidak bergaul dengan pecanduo. Peran orang tua: menciptakan rumah yang harmonis, kemudahan berkomunikasi, mendidik yang baik, memberi contoh baik, mengawasi (Sasmita & Fahmi, 2018). Program P4GN (pencegahan dan pemberantasan terhadap penyalahgunaan narkoba) di dalam Perda DIY No.13/2010. P4GN adalah singkatan dari pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, sebuah upaya yang terus menerus dilakukan oleh berbagai komponen masyarakat dan Pemerintah serta dunia, usaha untuk mengindahkan masyarakat dari resiko penyalahgunaan adiksi narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya (Inpres No 6, 2018).

Kasus seks bebas dan pornografi di kalangan remaja di Indonesia khususnya di DKI Jakarta Cukup tinggi.

Beberapa penyebab yang menyebabkan remaja melakukan hal tersebut adalah pacaran yang tidak sehat, usia produktif, pergaulan yang salah, spiritual yang lemah serta faktor ekonomi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Remaja memiliki risiko yang tinggi untuk terjerat pergaulan bebas. Hal ini karena remaja memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar terhadap hal-hal yang berkaitan dengan hubungan seksual. Selain itu, pencarian jati diri atau mungkin *identity crisis* juga berperan dalam mendorong perilaku seks pada remaja. Dampak yang dapat terjadi akibat tindakan seks bebas oleh remaja yaitu beresiko mengalami putus sekolah dan kehilangan masa depan, aborsi dan mengalami penyakit HIV/AIDS. Cara untuk mengatasi seks bebas pada remaja yaitu mendekatkan diri kepada Tuhan, berpikiran positif, memilih lingkungan yang positif, dan memahami dampak negatif seks bebas itu sendiri (Hamka, Hos, & Tarwolo, 2015).

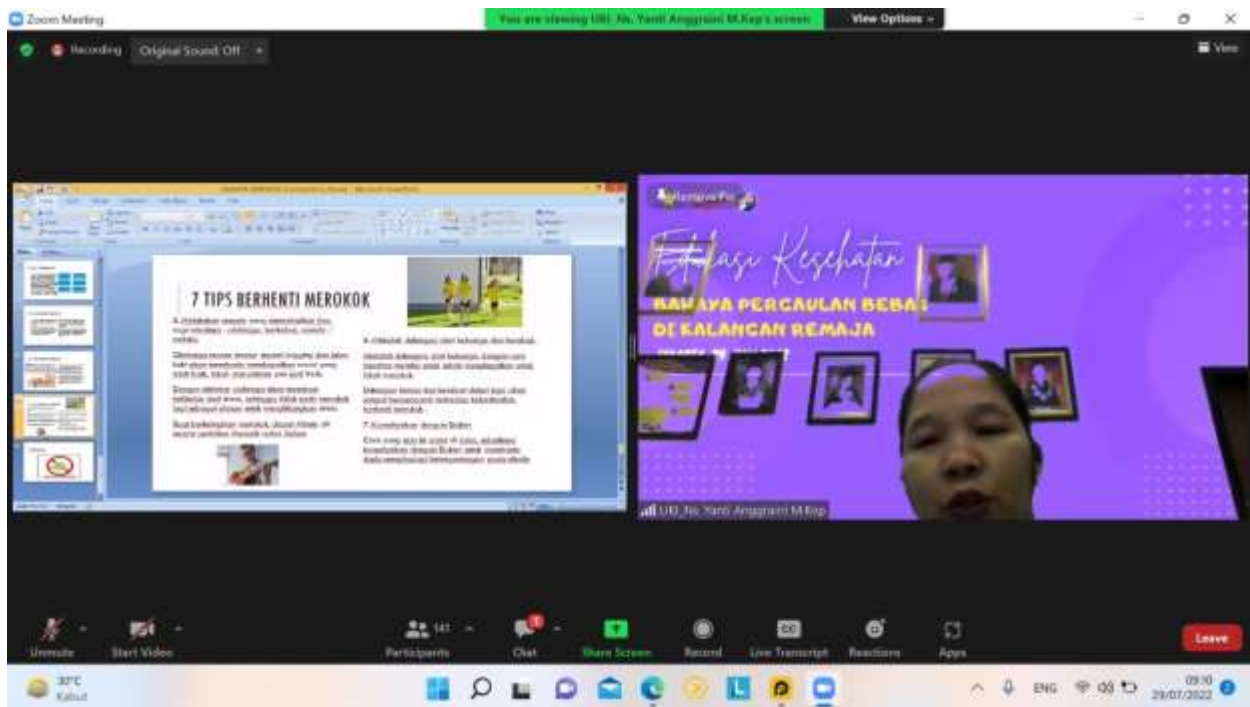
Perilaku dalam berpacaran para remaja sangat bervariasi dan mengarah ke kontak seksual, melakukan aktivitas berpegangan tangan

sebanyak 64% pada perempuan dan 75% pada remaja lelaki, perilaku berpelukan pada perempuan sebanyak 17% dan pada lelaki 33%, Melakukan ciuman bibir 30% pada perempuan dan 50% pada lelaki, dan perilaku meraba/diraba cenderung dilakukan pada lelaki remaja sebanyak 22% pada lelaki dan 5% pada perempuan. Sebanyak 8% lelaki dan 2% perempuan mengaku telah melakukan hubungan seksual dengan alasan saling mencintai 47%, dan 30% karena penasaran, 3% remaja perempuan dan lelaki mengaku dipaksa dan dipengaruhi teman. Sebanyak 49% remaja perempuan mengaku menggunakan kondom saat berhubungan seksual dan hanya 27% lelaki yang menggunakan kondom saat berhubungan seksual (Survey Demografi Kesehatan Indonesia, 2017).

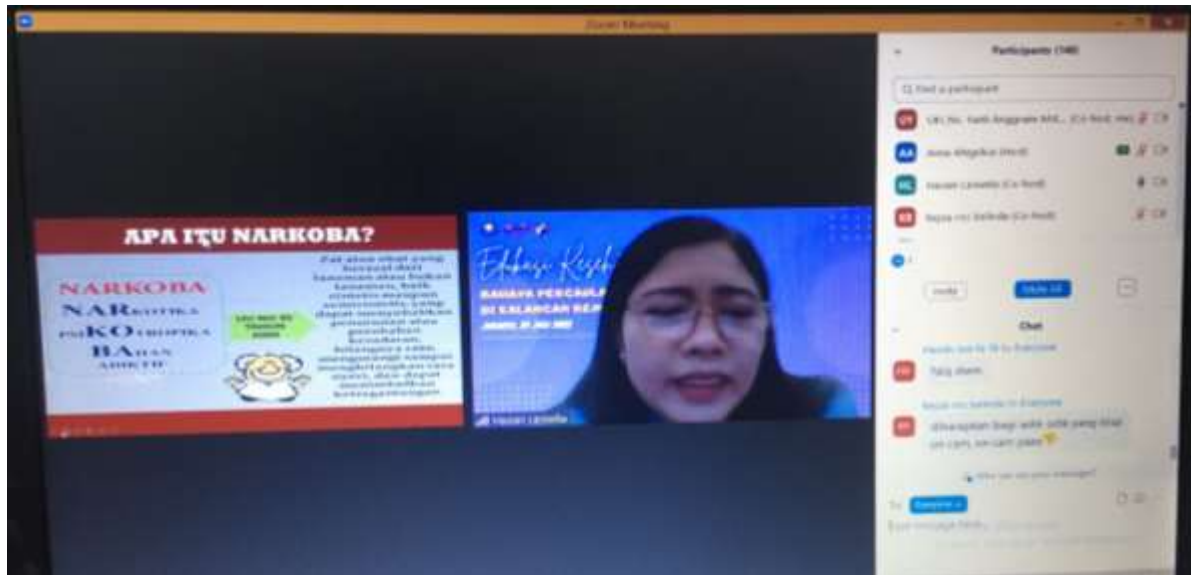
Selain seks bebas, kasus pornografi juga menjadi masalah yang banyak dialami remaja. Adapun ciri-ciri remaja yang kecanduan pornografi antara lain malas belajar, dan malas bergaul, sulit bersosialisasi baik dengan

keluarga maupun dengan teman-temannya, sering tampak gugup bila ada yang mengajak berkomunikasi, senang menyendiri di kamar, pikiran kacau karena selalu tertarik mencari materi pornografi, mudah marah dan lain sebagainya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Peran orangtua untuk mencegah anak terkena pornografi adalah memberikan pemahaman anak tentang internet sehat dan aman, apabila anak

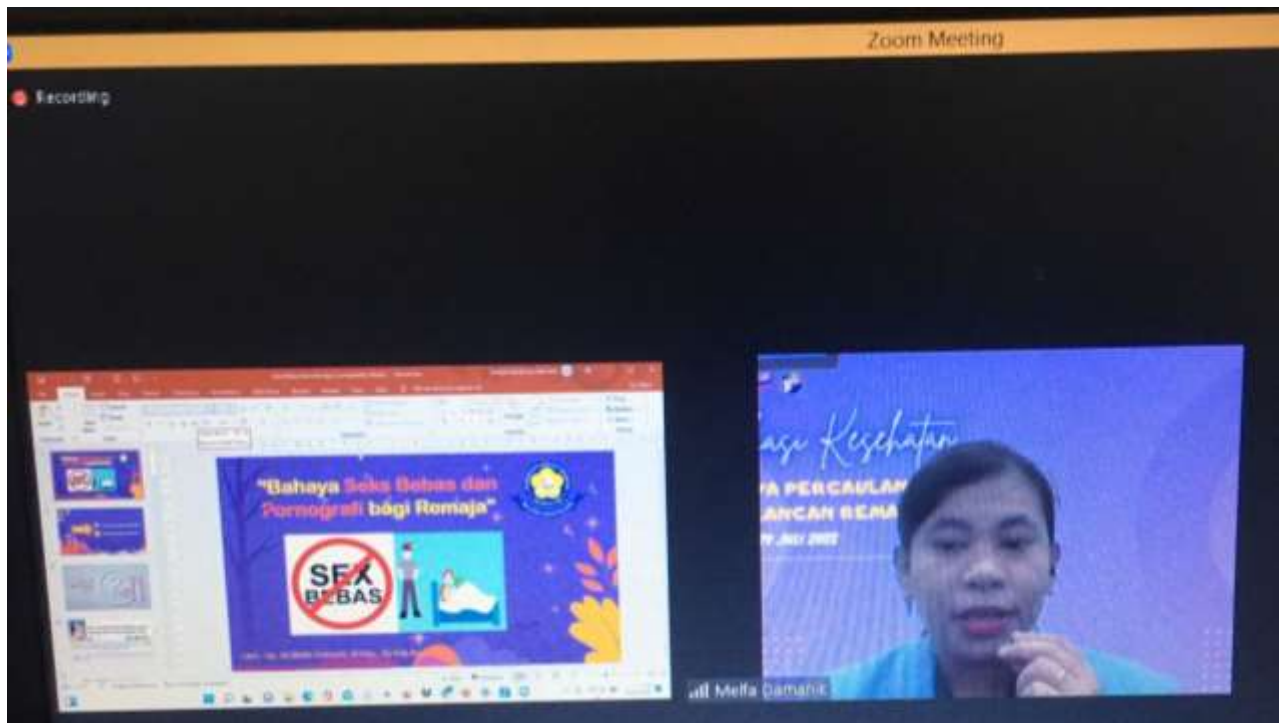
ketahuan mengakses situs pornografi, orang tua harus mengajak anak berdialog dan menjelaskan dampak pornografi, Melatih anak agar mampu berkata “TIDAK” terhadap ajakan pornografi, memberikan perhatian, kasih sayang, dan penghargaan kepada anak, Mengenali teman dan lingkungan sekitarnya, dan lain sebagainya (Radjagukguk, & Sriwartini, 2020).



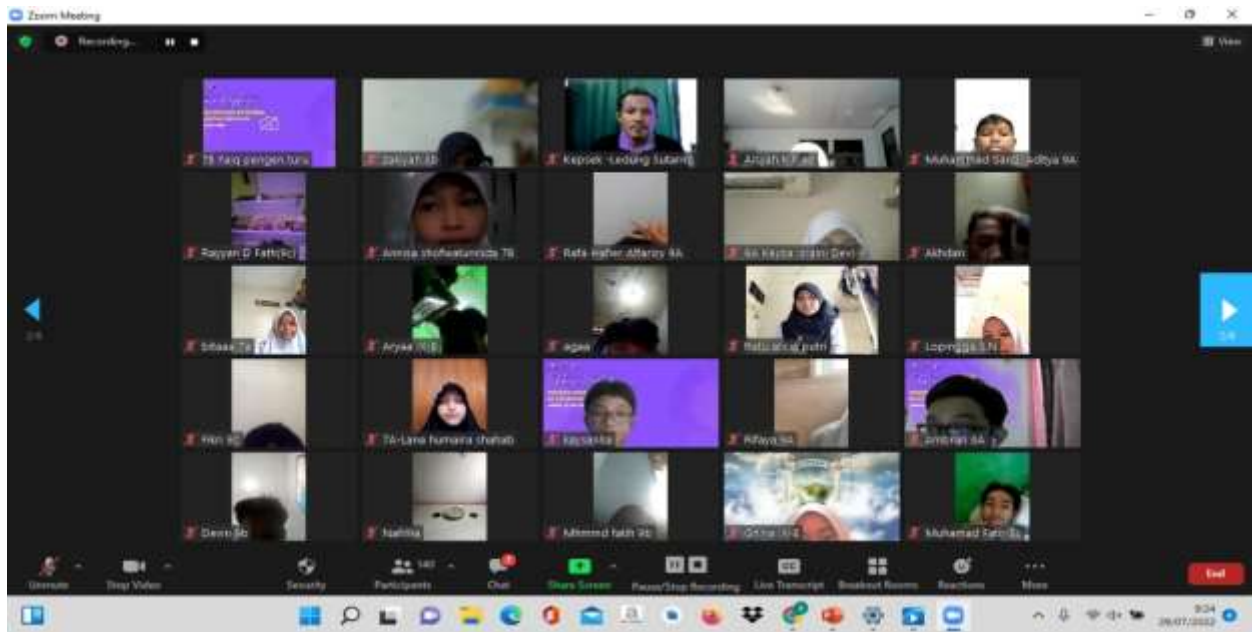
Gambar 1. Narasumber Ns. Yanti Anggraini, S.Kep.,M.Kep memberikan materi bahaya merokok pada Remaja



Gambar 2. Narasumber Ns. Hasian leniwita, S.kep., M.Kep memberikan materi bahaya mengkonsumsi narkoba Pada Remaja



Gambar 3. Narasumber Ns. Sri Melfa Damanik, S.Kep.,M.Kep, Sp.An memberikan materi bahaya Seks bebas dan Pornografi Pada Remaja



Gambar 4. Siswa dan Siswi SMP Muhammadiyah 4 Cawang Jakarta Timur

SIMPULAN

Edukasi tentang Bahaya Pergaulan bebas pada remaja merupakan strategi penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang bahaya pergaulan bebas yang dilakukan melalui merokok, mengkonsumsi narkoba dan seks bebas. Pemberian edukasi diketahui dapat meningkatkan pengetahuan baru bagi Siswa dan siswa beserta guru di SMP Muhammadiyah Cawang, Jakarta Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pimpinan Universitas Kristen Indonesia yang telah memfasilitasi dana demi terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Pimpinan Lembaga penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Indonesia yang telah membantu dalam proses mulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan laporan PkM, Dekan Fakultas Vokasi dan Kaprodi DIII Keperawatan UKI serta Kelurahan Cawang yang sudah memberikan izin

melaksanakan PkM di Kelurahan Cawang, Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Annisahdia. (2020). Dampak Negatif Akibat Pergaulan Bebas dan Upaya Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Islam Pada Kalangan Generasi Muda Di Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Retrieved from:
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4260/>

Hamka, M., Hos, H.J., & Tarwolo, M.A. (2015). Perilaku seks bebas di kalangan remaja. *Phys. Rev. E*, 24

Inpres No 6. (2018). Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor narkotika. Retrieved From:
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/89946/inpres-no-6-tahun-2018>

Kemendes. (2017). Hidup Sehat Tanpa Rokok. Retrieved From:
<http://p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-p2ptm/hidup-sehat-tanpa-rokok>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Seri

pendidikan orang tua: Mendampingi anak menghadapi bahaya pornografi. Retrieved From: <http://buku.kemdikbud.go.id>

Kompasiana. (2019). Pergaulan Remaja Zaman Sekarang. Retrieved From <https://www.kompasiana.com/spcsaval/5c3f3d8a12ae943f7e23ce94/ergaulan-remaja-zaman-sekarang>

Radjaguguk, D.I., & Sriwartini, Y. (2020). Peran orang tua menyikapi pornografi pada remaja melalui komunikasi efektif. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 354-353

Sasmita & Fahmi. (2018). *Narkona, Naza dan Napza*. Yogyakarta: Sentra Edukasi Media

Siti Suhaida, H. Jamaluddin dan Ambo Upe. (2018). Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar. Retrieved from: <https://media.neliti.com/media/publications/247103-pergaulan-bebas-di-kalangan-pelajar-stud-9f5076ad.pdf>

Sendy Agus Setyawan et all. (2019). Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum. Retrieved from:

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/snh/article/download/31265/17048/>
Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2017). Survey demografi dan kesehatan: Kesehatan reproduksi remaja. Jakarta : Badan

Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.
Undang-Undang RI Nomor 35. (2009). Narkotika. Retrieved From: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38776/uu-no-35-tahun-2009>